

PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM BERWIRUSAHA TERHADAP TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA (Studi di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir)

Marisa Sutanty¹, Sri Rahayu^{2*}, Maya Insani³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rahmaayu272@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 18 Mei 2022

Revised: 23 Juni 2022

Published: 30 Juni 2022

Keywords

Participation;

Women;

Entrepreneurship;

Family Socio-Economic.

Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of the level of women's participation in entrepreneurship on the socioeconomic level of the family in Labuhan Ijuk Village, Moyo Hilir Sub-District. This type of research is associative research. The population in this study are women who run entrepreneurship in Labuhan Ijuk Village, Moyo Hilir Sub-District, amounting to 64 people. Determination of the sample using a saturated sample, ie all the population is used as a sample. The tool used to collect data is by using a questionnaire. Data analysis was performed using simple linear regression analysis, t test and coefficient of determination (R^2). The results of this study indicate that the level of women's participation in entrepreneurship has a positive and significant impact on the socioeconomic level of the family in Labuhan Ijuk Village, Moyo Hilir Sub-District. This means that the high socioeconomic level of the family in Labuhan Ijuk Village, Moyo Hilir Sub-District is influenced by the high level of women's participation in entrepreneurship in helping the family economy. The degree of influence of the variable level of women's participation in entrepreneurship on the socio-economic level of the family in Labuhan Ijuk Village, Moyo Hilir Sub-District is 86%, while the remaining 14% is influenced by other variables outside this research model.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang penting karena produktivitas sumber daya manusia mempengaruhi faktor-faktor produksi yang lain seperti sumber daya alam, pembentukan modal, teknologi dan kewirausahaan. Peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan, tidak terkecuali peran wanita. Wanita merupakan sumber daya manusia yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan melalui keahlian yang dimilikinya.

Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, perempuan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa ini. Pahlawan yang membela Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya terlahir dari kaum laki-laki saja. Peran perempuan sebagai pahlawan pembela tanah air pun tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya. Hal tersebut membuat banyak ahli sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang menyatakan bahwa perempuan dapat menjadi aktor pembawa kelangsungan pembangunan bangsa (Aswiyati, 2016).

Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran perempuan. Pembahasan mengenai perempuan dengan sejuta problematika melahirkan pemikiran beberapa ahli yang menghasilkan teori-teori sosial mengenai sisi perempuan seperti feminisme (gender) dengan beberapa paradigma (Faqih, 2012).

Menjadi perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan perempuan. Perempuan melakukan peran ganda akan memiliki perbedaan pembagian waktu melakukan perannya dibandingkan dengan

perempuan yang melakukan peran tunggal. Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan secara garis besar didorong oleh beberapa hal, pertama dan yang terbesar didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan pada keluarga dan masyarakat semakin lama semakin kompleks. Dalam kondisi seperti ini semakin besar kemungkinan muncul realita dimana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga.

Menurut Munandar (2002), perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga).

Sajogyo (2009) menyatakan bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.

Pujiwati dalam Handayani dan Novianto (2011) yang mempelajari tentang peranan wanita, pada dasarnya menganalisis peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan. Pendapatan keluarga adalah segala bentuk belas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Pada awalnya alasan wanita bekerja adalah untuk membantu perkonomian keluarga. Selain itu semakin banyak wanita bekerja yang artinya terjadi penambahan tingkat pendapatan keluarga. Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan wanita yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai. Hal ini dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat.

Keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagi perempuan dewasa ini tidaklah sulit. Mulai dari berkebun, bertani, berdagang, hingga menjadi buruh pabrik dilakukan oleh perempuan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Pada kenyataannya masih banyak perempuan, terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses untuk memiliki peran lebih dikalangan masyarakat. Akses yang ada di era modernitas ini diperuntukkan bagi manusia yang dapat mengelola peluang usaha dengan baik yang memadukan unsur modernitas sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi modern pun tidak dapat dihindari untuk menunjang usaha yang dikelola. Oleh sebab itu, diperlukan jiwa *entrepreneurship* dikalangan perempuan sehingga dapat melihat potensi yang ada dan mengubahnya menjadi peluang sumber pendapatan.

Secara sederhana *entrepreneurship* (wirausahawan) berarti orang yang berjiwa inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya atau kecakapan dengan tujuan mendapat keuntungan (Machfoedz, 2004). Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta

menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip, bahwa faktor kerugian pasti ada tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Namun dewasa ini, jumlah tenaga kerja perempuan adalah setengah dari tenaga kerja laki-laki. Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah *triple burden of women*, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

Menurut Nugroho (2011), berbagai upaya dan usaha telah dilakukan pemerintah sejak 1978 untuk membantu meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, kemajuan dan keberhasilan tersebut belum dapat mengenai secara merata pada sebagian besar perempuan, terlebih pada perempuan perdesaan yang mengalami berbagai keteringgalan. Bila keadaan tersebut terus berlanjut, maka perempuan yang jumlahnya lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia dapat menjadi beban pembangunan dan bukan sebagai sumber daya pembangunan yang berpotensi.

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan dalam memberi peran, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan, seperti halnya perempuan yang ada di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir yang mana hampir semua perempuan disana mempunyai masing-masing kelebihan dalam berwirausaha seperti berjualan ikan keliling, menajahit, usaha kios dan usaha warung makan. Seperti keadaan sekarang penulis sangat tertarik meneliti kelebihan perempuan di Desa Labuhan Ijuk yang oleh karena itu dengan keterbatasan ilmu pendidikan dan teknologi masyarakat disana dimana mereka mampu menyesuaikan dan bersaing dalam kondisi serba kekurangan hingga sekarang.

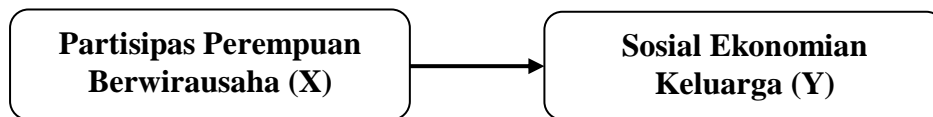
Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir, perempuan atau istri masih terbebani dengan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, terdapat beberapa perempuan atau istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan upah rendah serta petani. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya pendidikan formal yang mereka dapatkan saat masih muda. Banyak perempuan yang tidak lulus pendidikan dasar sehingga menjadikan mereka tidak dapat menulis dan membaca. Fenomena semacam ini merupakan faktor nyata yang ada di pedesaan yang membuat perempuan atau ibu rumah tangga terhambat aksesnya untuk maju membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Perempuan atau istri dalam keluarga merupakan dua pengertian yang saling berkaitan. Pada satu sisi perempuan keluarga dalam berperan menjalankan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga, dan pada suatu kondisi dimana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga, maka perempuan dapat terjun ke dunia sector pasar kerja melalui kewirausahaan untuk menunjang perekonomian keluarga. Semakin banyak perempuan yang berpartisipasi pada dunia kerja, maka akan terjadi penambahan pendapatan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan keluarga dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini bertujuan untuk menelaah seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian berupa tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Walliman (2011), data primer adalah merupakan memuat data utama yang diperoleh secara langsung untuk pertama kali oleh peneliti sehingga memiliki data yang diperoleh lebih akurat. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagi kepada responden, yaitu perempuan yang berwirausaha di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Asra dan Sutomo (2014) adalah suatu kumpulan orang, atau objek-objek lainnya (semuanya bisa disebut sebagai unit pengamatan) yang merupakan fokus perhatian dari penelitian pada suatu waktu tertentu dan pada wilayah tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 64 perempuan yang berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarga di desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir yang berjumlah 64 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2013), adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel yang akan menjadi responden pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 64 orang atau menggunakan sampel jenuh (*census sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sujarweni (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur, maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert*, yaitu skala respon psikometri terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden dengan interval skor 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X), sedangkan variabel dependennya adalah tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS dan dianalisis secara statistik, meliputi analisis regresi linier sederhana, uji t dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.142	2.748		1.143	.258
	Partisipasi Perempuan Berwirausaha	.870	.048	.929	18.254	.000

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Keluarga

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$\text{Sosial Ekonomi Keluarga} = 3,142 + 0,870 (X) + e$$

Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 3,142, hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) bernilai konstan (0), maka tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir (Y) bernilai sebesar 3,142.
- Koefisien regresi variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) adalah sebesar 0,870 dan bernilai positif. Artinya, jika tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,870.

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir (Y). Variabel bebas

dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.142	2.748		1.143	.258
Partisipasi Perempuan Berwirausaha	.870	.048	.929	18.254	.000

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Keluarga

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian t statistik pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,254 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=64-2=62$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1,999, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($18,254 > 1,999$). Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dari nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.860	3.11577

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Perempuan Berwirausaha
b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Keluarga

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pengaruh variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir (Y), diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,860. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir adalah sebesar 86%, sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, diketahui bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha dan variabel tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar partisipasi perempuan dalam berwirausaha, maka semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi keluarga. Namun hal demikian berlaku pula sebaliknya.

Dalam menunjang atau meningkatkan perekonomian keluarga peran perempuan dalam menjalankan usaha sangat mendukung. Pada dasarnya manusia memang harus bekerja, bekerja untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kesatuan rumah tangga, suami memiliki peran utama sebagai pencari nafkah, tetapi istri juga bisa bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan atau istri dalam keluarga merupakan dua pengertian yang saling berkaitan. Pada satu sisi perempuan keluarga dalam berperan menjalankan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga, dan pada suatu kondisi dimana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga, maka perempuan dapat menjalankan sektor publik diluar rumah untuk membantu menambah pendapatan keluarga, seperti berwirausaha.

Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir, perempuan atau istri masih terbebani dengan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga. Namun, terdapat beberapa perempuan atau istri yang bekerja berjualan ikan keliling, menajahit, usaha kios dan usaha warung makan. Semua upaya dan usaha itu dilakukan untuk membantu menambah pendapatan keluarga sehingga dengan adanya kontribusi atau sumbangan pendapatan wanita tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai. Hal ini dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat.

Motivasi perempuan dalam berwirausaha dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Moku (2016), motivasi perempuan berwirausaha, antara lain mandiri secara ekonomi, tidak puas dengan pekerjaan yang ada, pengangguran, mencari tantangan, keinginan pribadi, kebanggaan diri, turun temurun, kesempatan kerja, bantuan financial, pengetahuan teknis, dorongan keluarga, penggunaan dana tidak terpakai, fasilitas infrastruktur, pengalaman berwirausaha, potensi pasar, keinginan keluarga, status sosial dan latar belakang keluarga.

Menurut Munandar (2002), perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga).

Menurut Aswiyanti (2016), perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penelitian tentang pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir. Artinya, tingginya tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Labuhan Ijuk Kecamatan Moyo Hilir dipengaruhi oleh tingginya tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha dalam membantu perekonomian keluarga.

SARAN

Partisipasi perempuan dalam menjalankan usaha salah satunya disebabkan oleh permasalahan ekonomi, yaitu membantu suami dalam menghasilkan pendapatan tambahan untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarga sehingga semua kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi. Selain itu perempuan juga harus terus mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha dengan menambah pengetahuan dan wawasan dengan mengikuti berbagai pelatihan agar skillnya dapat meningkat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Perempuan

Perempuan diharapkan agar dapat terus mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha dengan menambah pengetahuan dan wawasan dengan mengikuti berbagai program sosialisasi dan pelatihan yang diadakan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, disarankan untuk melakukan penelitian terhadap variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh rumah tangga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, A., & Sutomo, S. (2014). *Pengantar Statistika II: Panduan Bagi Pengajaran Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Holistik: Journal Of Social and Culture*. Tahun IX, No. 17. Hal. 1-18.
- Faqih, M. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, C.S. & Novianto, A. (2011). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS.
- Machfoedz, M. (2004). *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Mokala, B.J. (2016). Perempuan Berwirausaha Mengentaskan Ekonomi Keluarga. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol. 3, No. 2. Hal. 72-88.
- Munandar, U. (2002). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Media Utama.
- Nugroho, R. (2011). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sajogyo. (2009). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Walliman, N. (2011). *Research Methods: The Basics*. Oxford: Routledge.